

Survey Pemahaman Calon Orang Tua Terkait Perawatan Anak Usia Dini di Kota Palangka Raya

Muzakki¹, Neela Afifah², Ervina³, Nor Ma'rifah⁴, Annisa Rahmasari⁵

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. ¹muzakki@iain-palangkaraya.ac.id,
²neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id, ³ervinavin24@gmail.com,
⁴normariifah@gmail.com, ⁵annisarahmasari73@gmail.com

Abstract: The importance of the readiness of prospective parents before entering marriage and marriage is therefore urgent, especially in terms of understanding caring for children from an early age. This research involved 76 prospective parents in Palangka Raya City, Central Kalimantan. This research aims to see prospective parents' understanding of caring for early childhood. This research uses an observational method by giving questionnaires to prospective parents. Data collection using questionnaires. The results of the research show that the majority of prospective parents have a fairly good and quite important understanding of how to care for their children. This research was conducted with the aim of providing an overview of prospective parents' understanding of how to care for children starting from birth (toddlers) which can increase prospective parents' understanding of caring for children later before entering marriage and becoming parents.

Abstrak: Pentingnya kesiapan calon orang tua sebelum memasuki masa pernikahan dan berumah tangga, oleh karena itu menjadi *urgent* terutama dalam hal pemahaman perawatan anak sejak usia dini. Penelitian ini melibatkan 76 calon orang tua yang berada di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman calon orang tua terhadap pemahaman perawatan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan memberikan kuesioner kepada calon orang tua. Pengumpulan data dengan menggunakan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar calon orang tua memiliki pemahaman cukup baik dan cukup penting terhadap pemahaman cara merawat anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pemahaman calon orang tua terhadap cara perawatan anak yang dimulai sejak lahir (balita) yang dapat meningkatkan pemahaman calon orang tua terhadap perawatan anak nantinya sebelum memasuki jenjang pernikahan dan menjadi orang tua.

Article History

Received: 28-12-23

Reviewed: 19-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

Early Childhood,
Prospective Parents,
Care.

Sejarah Artikel

Diterima: 28-12-23

Direview: 19-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Calon
Orang tua, Perawatan.

PENDAHULUAN

Usia di bawah lima tahun merupakan masa yang paling kritis dalam menentukan kualitas hidup di masa depan. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan di awal kehidupan ini merupakan modal dasar bagi kesejahteraan dan kesuksesan mereka di masa dewasa. Mendidik anak saat ini, terutama di era teknologi informasi yang berkembang pesat (*golden age*), membutuhkan kemampuan pengasuhan yang memadai dan konsep diri yang positif yang dapat dikomunikasikan dan didisiplinkan dengan kasih sayang. Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa dimana proses perkembangan anak sangat pesat dan berlangsung optimal. Para ahli menyebut masa kanak-kanak awal sebagai periode *golden age*, karena 80% perkembangan otak anak terjadi antara usia 0 hingga 2 tahun. Pada masa ini, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya: fisik, kognitif, bahasa, moral, sosial, dan emosional (Ngewa, 2019, p. 96).

Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini adalah periode dari usia 0 hingga 8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Karena itulah, periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age), masa kritis yang tidak dapat terulang kembali jika terlewatkan (Darnis, 2018, p. 2). Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa sejak lahir hingga usia enam tahun, anak-anak mengalami apa yang disebut dengan Golden Age, yaitu periode ketika mereka mulai merespons secara sensitif terhadap berbagai macam rangsangan. Masa peka adalah masa pematangan fungsi fisik dan psikologis, saat anak siap untuk merespons rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Masa peka berbeda untuk setiap anak, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini juga merupakan landasan awal bagi perkembangan keterampilan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak usia dini (Ariyanti, 2016, pp. 50–51). Pada dasarnya, semua orang tua mengharapkan anak-anak mereka menjadi generasi yang baik secara moral dan bermanfaat secara sosial dan agama (Afifah et al., 2022, p. 70).

Anak usia dini juga merupakan masa dimana anak masih dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan pola komunikasi yang asertif. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mengurangi stunting dan gangguan pertumbuhan lainnya serta masalah pendidikan dan pengasuhan yang salah kaprah di Indonesia (Sa'diyah et al., 2021, p. 57). Usia anak-anak, yang dikenal sebagai tahun-tahun emas, merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memacu perkembangan mereka. Ini adalah periode sensitif di mana anak-anak sangat rentan terhadap rangsangan dari lingkungan mereka (Muzakki et al., 2022, pp. 16–17). Menghasilkan anak yang berkualitas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua. Anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, yang merupakan sarana sosialisasi utama bagi anak. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan fisik dan mental anak. Perhatian, kontrol, dan perilaku orang tua merupakan pola asuh yang memiliki efek jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak yang berkelanjutan. Pola asuh adalah model penanganan, sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh, membimbing dan perawatan anak untuk menjadi mandiri (Nirmalasari et al., 2021, p. 271). Sangat penting bagi calon orang tua untuk mempertimbangkan bentuk pengasuhan anak agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengasuh anak di masa depan. Hal ini sangat penting dalam sosialisasi orang tua dan bagi calon orang tua yang nantinya akan bepergian dengan anak-anak mereka, karena pendidikan awal yang baik atau buruk akan menentukan masa depan anak.

Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunting dan severely (Niga & Purnomo, 2016, p. 152). Kesehatan, nutrisi, dan perawatan anak usia dini sangat penting bagi orang tua dan calon orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka dalam penerapan kesehatan, nutrisi, dan perawatan (Ulfadhilah et al., 2021, p. 116). Teori perkembangan kognitif Piaget adalah teori komprehensif tentang sifat dan perkembangan kecerdasan manusia yang pertama kali diusulkan oleh Jean Piaget. Meskipun teori ini terutama dikenal sebagai teori tahap perkembangan, teori ini sebenarnya berhubungan dengan sifat pengetahuan itu sendiri dan bagaimana manusia secara bertahap memperoleh, membangun, dan menggunakannya. Lebih

jauh lagi, Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah pusat dari organisme manusia dan bahwa bahasa bergantung pada perkembangan kognitif. Piaget menganggap bahwa realitas adalah sistem dinamis yang terus berubah dan mengacu pada dua kondisi yang mendefinisikan sistem dinamis yang berubah. Secara khusus, ia berpendapat bahwa realitas melibatkan transformasi dan tahap perkembangan (Hardiyanti, 2020, p. 3).

Montessori dalam (Mulia & Kurniati, 2023, p. 100) juga berpendapat bahwa diantara banyak pemahaman dan teori tentang perkembangan anak usia dini, pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Agar bayi dapat berkembang secara normal dan sehat, mereka perlu dihadapkan pada orang, lingkungan, suara dan benda, serta lelucon dan percakapan. Pada usia 5 tahun, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahun kelahiran membentuk kepribadian anak. Secara alami, mereka juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua beradaptasi dan berperilaku dengan anak-anak mereka yang masih kecil. Perkembangan mental anak yang cepat ini adalah periode yang tidak boleh diremehkan. Anak-anak berjuang untuk belajar dan mempraktikkan berbagai hal selama periode formatif ini. Sebagian besar anak tumbuh di lingkungan yang berbeda yang dapat membentuk pikiran mereka dan memelihara kebutuhan dan harapan mereka.

Menurut Syariat Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka dimulai dengan pemenuhan kewajiban mereka terhadap hak pengasuhan dan pemeliharaan (al-hadanah) sejak mereka masih dalam kandungan hingga mereka dewasa. Hadanah mengacu pada pemeliharaan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan fisik, mental dan sosial serta perkembangan intelektual (Na'im, 2021). Oleh karena itu, pola asuh orang tua maupun calon orang tua dalam perawatan anak akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak setelah dewasa (Sukanto & Fauziah, 2021, p. 924). Hal ini dikarenakan karakteristik dan elemen karakter seseorang menjadi matang jauh sebelum benih-benih tersebut ditaburkan di dalam jiwanya, yaitu pada masa kanak-kanak. Artinya, cara orang tua memperlakukan anak sejak bayi akan mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya di masa dewasa. Perkembangan sosial dan moral ini akan membentuk karakter dan sikap anak di kemudian hari, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakternya (Ayun, 2017, p. 103).

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan dan perawatan anak usia dini (Abadi & Suparno, 2019, p. 162). Setiap orang tua dalam keluarga bertanggung jawab untuk menegakkan hak dan tanggung jawab mereka. Jadi, ketika ayah dan ibu merasa didukung satu sama lain, keterampilan mengasuh anak mereka meningkat dan mereka lebih mampu berhubungan dengan anak-anak mereka. Hal ini juga dapat digunakan sebagai ukuran kepuasan. Orang tua dan pasangan membuat kontrak pernikahan mengenai pembagian peran (Mulia & Kurniati, 2023, p. 101). Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman calon orang tua terkait perawatan anak usia dini di kota Palangka Raya melalui survey sebaran angket. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait survey pemahaman calon orang tua terkait perawatan anak usia dini di kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Survei deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara rinci suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Abadi & Suparno, 2019, p. 164). Populasi dalam penelitian ini adalah calon orang tua yang dengan rentang usia 17-25 tahun ke atas berjumlah 76 orang responden yang berada di Kota

Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling artinya seluruh sampel dijadikan sebagai sampel penelitian.

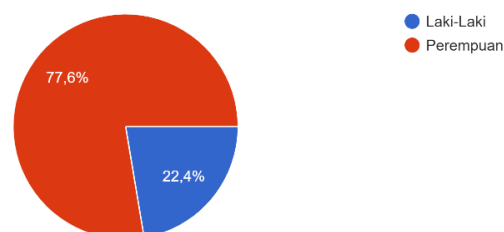
Teknik pengumpulan data terdiri dari menyiapkan instrument yang digunakan dalam pemeriksaan kesiapan calon orang tua dalam perawatan anak usia dini dan kuesioner yang diisi oleh calon orang tua. Untuk mendapatkan data kesiapan calon orang tua terhadap aspek kesehatan gizi dan perawatan anak usia dini, imunisasi pada anak, pemberian ASI eksklusif, memberikan MP-ASI pada anak, faktor lingkungan pada saat tumbuh kembang, kesiapan menggantikan popok anak, mengumandangkan adzan dan ikamah ketika anak lahir, melakukan skin to skin contact dengan bayi dan waktu yang tepat untuk membeli perlengkapan bayi dilakukan melalui pengisian kuisisioner oleh calon orang tua. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pemahaman calon orang tua yang nantinya akan menjadi orang tua di rumah terhadap pemahaman dan kesiapan perawatan anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penting sebagai orang tua untuk memperhatikan gizi anak. Kesehatan, gizi dan perawatan untuk anak usia dini sangat penting diterapkan oleh orang tua, karena dapat mengetahui ciri-ciri kesehatan anak, memperhatikan asupan nutrisi gizi anak, dan perawatan yang tepat (Ulfadhilah et al., 2021, p. 116). Anak pada usia dini memerlukan makanan sepanjang hidupnya, karena gizi merupakan komponen penting dalam menunjang tumbuh kembang anak. Selain itu, nutrisi berperan besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Makanan bergizi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kesehatan fisik dan mental anak (Kurnia, 2014, p. 109). Berdasarkan hasil survei 98,7% responden memilih penting bagi calon orang tua untuk memperhatikan aspek kesehatan gizi dan perawatan pada anak usia dini. Oleh karena itu, sebagai calon orang tua harus mengetahui bagaimana pentingnya gizi bagi anak usia dini agar nutrisi, kesehatan fisik dan mental anak terpenuhi.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner di dapatkan sebanyak 76 responden tentang pemahaman calon orangtua terkait perawatan anak usia dini di Kota Palangka Raya. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 59 orang (77,6%) responden perempuan dan 17 orang (22,4%) responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak terlibat penelitian ini dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki.

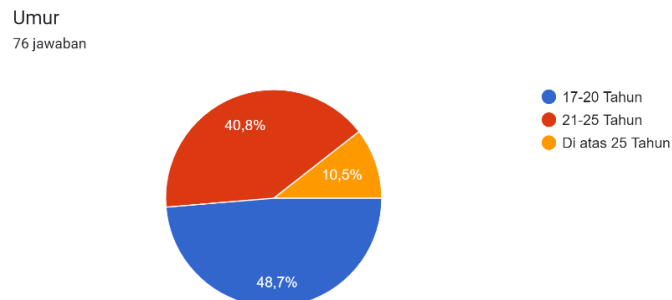
Jenis Kelamin
76 jawaban



Gambar 1. Jenis Kelamin

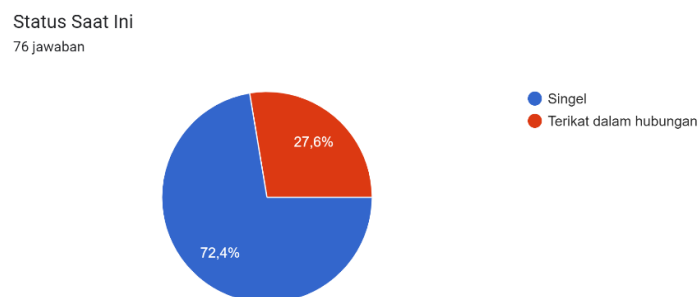
Berdasarkan kelompok umur, terdapat 2 (dua) kelompok usia mendominasi adalah responden yang berumur 17-20 tahun yaitu 37 orang (48,7%) responden dan responden yang berumur 21-25 tahun sebanyak 31 orang (40,8%). Sementara itu kelompok umur responden

yang lanjut yaitu umur di atas 25 tahun hanya diwakili oleh 8 orang (10,5%) dari total responden.



Gambar 2. Umur responden

Dilanjutkan dengan status saat ini responden dengan status *singel* sebanyak 55 orang (72,4%) dan responden dengan status terikat dalam hubungan sebanyak 21 orang (27,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan status *singel* lebih banyak dibandingkan dengan responden yang terikat dalam hubungan.



Gambar 3. Status Saat Ini

Imunisasi adalah bagian penting dari program imunisasi yang harus diterima oleh anak-anak. Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan pada anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, mengurangi morbiditas dan mortalitas, serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Aswan & Harahap, 2021, p. 79). Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa sebanyak 72 orang (94,7%) menganggap bahwa memberikan imunisasi pada anak adalah hal yang penting.

ASI secara eksklusif diketahui memiliki manfaat nutrisi dan kesehatan bagi bayi. Menyusui secara eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI dari ibu atau ibu angkatnya selama enam bulan pertama, tanpa makanan padat atau cairan lain selain obat tetes atau sirup yang mengandung vitamin, mineral, suplemen, dan obat-obatan (Nurfatimah et al., 2022, p. 100). Ibu yang memahami pentingnya ASI dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Nurfatimah et al., 2022). Berdasarkan hasil survey juga didapatkan ada 72 orang (94,7%) responden yang menganggap bahwa memberikan ASI eksklusif itu adalah hal yang penting.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan apa pun selain ASI. Makanan ini dapat disiapkan secara khusus atau merupakan versi modifikasi dari makanan keluarga. MP-ASI harus dimulai ketika bayi tidak lagi mendapatkan energi dan nutrisi yang cukup dari ASI saja. Untuk sebagian besar bayi, makanan pendamping ASI dimulai pada usia enam bulan atau lebih (Sundari, 2022, p. 600). Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa sebanyak 68 orang (89,5%) responden yang menganggap bahwa penting untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Berdasarkan hasil survey selanjutnya juga menerangkan bahwa anak baru lahir dalam Islam dianjurkan untuk mengadzankan anaknya. Hal ini dikarenakan pada umumnya anak yang baru lahir mempunyai nilai pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan. Untuk mengenalkan anak akan keberadaan kebesaran Allah Swt dan mengenalkan pada rukun Islam yang utama yaitu syahadat, salat, dan pokok keyakinan. Tujuan hidup manusia: kemenangan atau kesuksesan dalam kehidupan ini dan akhirat. Oleh karena itu, wajib bagi calon orang tua ketika anak yang telah lahir agar di azakan sesuai syairat Islam (Hamdani & Nasrullah, 2019, pp. 192–193). Berdasarkan hasil survei bahwa 98,7% responden memilih bahwa adzan wajib untuk mengumandangkan adzan ketika anak lahir.

Pola pengasuhan adalah sikap perilaku yang dilakukan oleh ibu dan pengasuh lainnya yang berkaitan dengan kedekatan mereka dengan anak-anak mereka, cara mereka memberi makan, merawat, menjaga kebersihan, dan memberikan kasih sayang. Pola asuh juga merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh adalah sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk bagaimana mereka menerapkan aturan, bagaimana mereka mengajarkan nilai dan norma, bagaimana mereka memberikan perhatian dan kasih sayang, serta bagaimana mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai teladan bagi anak-anak mereka (Maryam, 2017, p. 67). Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak itu sendiri dan dapat sangat membantu anak untuk mengembangkan diri mereka sendiri dengan memberikan pendidikan dan pengasuhan yang tepat (Nirmalasari et al., 2021). Pada pengasuhan oleh orang tua maupun calon orang tua melakukan *skin to skin* merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk mempererat ikatan batin bayi dengan orang tuanya. Ini karena, saat melakukan *skin to skin*, bayi akan merasa lebih aman dan nyaman. Sehingga, pada survey yang dilakukan oleh peneliti menerangkan bahwasanya *skin to skin contact* dengan bayi, responden menyebutkan bahwasanya melakukan hal tersebut merupakan hal yang penting, serta hasil dari responden tersebut terdapat 76 jawaban responden pada jumlah 92, 1%.

Anak memiliki hak atas kesehatan sebagai proses tumbuh kembangnya demi masa depan mereka. Jika anak sehat, mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan, bekerja dengan lancar, berpikir rasional, dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar tanpa hambatan apapun. Kementerian Kesehatan pada tahun 2009 mencantumkan indikator kesehatan anak, yang meliputi (1) berat badan anak sesuai dengan pita hijau di KMS hingga garis pertumbuhan (2) tinggi badan anak bertambah sesuai dengan garis pertumbuhan; (3) kemampuan anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya; (4) anak jarang sakit; dan (6) anak ceria, aktif, dan lincah (Windarta, 2021, p. 43).

Para ibu, yang merupakan bagian dari keluarga dan memainkan peran sentral dengan anak-anak mereka, dipaksa untuk sementara waktu menghilangkan rasa persatuan yang kuat dengan anak-anak mereka. Sehingga mereka tidak dapat berfungsi sepenuhnya sebagai orang tua. Brinet, Freud, dan Watson dalam (Hamdiani et al., 2016, p. 286) mengemukakan bahwa

pola asuh orang tua menjadi faktor yang menentukan perkembangan anak. Begitupun menurut J. Verkuyl dalam (Harmaini et al., 2014, p. 81) menyebutkan peran ayah dalam beberapa tahun pertama anak adalah membantu ibu merawatnya. Namun kemudian, ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan mempertahankan kehidupan keluarga. Peran ayah adalah hidup dan bekerja di batas antara rumah dan masyarakat, antara 'di dalam' dan 'di luar'. Ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anak mereka ke dunia luar dan kehidupan sosial. Mengenai mata pencaharian keluarga, Vercuil berpendapat bahwa ayahlah yang mengumpulkan hasil kerja kedalam keluarga, sementara ibu mendistribusikannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Berdasarkan hasil survei 76,3% memilih istri untuk merawat anak dan 21,1% untuk suami. Jika dilihat maka masih banyak calon orang tua yang memberikan tanggung jawab merawat anak kepada istri dan suami selaku kepala keluarga membimbing dan menafkahi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bagi calon orang tua dalam hal memahami cara perawatan anak sejak usia dini merupakan sesuatu yang penting. Dalam hal ini juga menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh peneliti dalam survey yang ditujukan pada calon orang tua di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Salah satu manfaat dari tujuan survey tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya pemahaman calon orang tua terhadap perawatan anak. Orang tua juga nantinya menjadi peranan penting dalam merawat anak. Aspek pemahaman bagi calon orang tua menjadi tujuan penting yang ingin dicapai dalam survey yang dilakukan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sehingga melalui angket penelitian survey dapat memudahkan proses dalam pemahaman calon orang tua terhadap perawatan anak sejak usia dini.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa diharapkan calon orang tua dapat menerapkan pemahaman bagaimana cara merawat anak dan penelitian ini sebenarnya belum sempurna. Maka dari itu, perlu penelitian lanjutan untuk menjadi pembahasan yang baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden-responden atau calon orang tua dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Keluarga dan Pola Asuh Orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai penelitian ini selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim editor Jurnal Penelitian Transformasi yang telah memberikan saran, kritik, dan rekomendasi untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Afifah, N., Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, & Ma'rifah, N. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid. *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66–74.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.

Jurnal Dinamika Pendidikan DasaR, 8(1), 50–58.

- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan *Jurnal Peng. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, 2(2).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Darnis, S. (2018). *Parenting Anak Usia Dini*. Psikosain. <http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/PGSD/8e5dd-aproval-parenting-anak-usia-dini.pdf>
- Hamdani, & Nasrullah, H. Y. M. (2019). Nilai-nilai Pedagogis dalam Hadits Nabi tentang Adzan di Telinga Bayi. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 185–194.
- Hamdiani, Y., A., D. H. S., & Basar, G. G. K. (2016). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan “Full Day Care” Di Taman Penitipan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13694>
- Hardiyanti, D. (2020). Apakah Kualitas Penitipan Anak itu Penting ? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 1(1), 1–7. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1187>
- Harmaini, Shofiah, V., & Yulianti, A. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 80–85. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>
- Kurnia, R. (2014). Pendidikan Gizi untuk Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 109–114.
- Maryam, S. (2017). Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 67–76.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Nurhalisa, E., Aida, N., & Aisy, N. R. (2022). *Permainan Outbond Kids Kahanjak Atei Sebagai Sarana Melatih Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palangka Raya*. 2(2), 16–22.
- Na'im, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 96–115.
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Wijaya*, 3(2), 151–155.
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang. *SELAPARANG Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 270–278.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4816>
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114.
<https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Sa'diyah, R., Nurfadhilah, & Shofiyah, S. (2021). Pemahaman Orang Tua Dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Tumbuh Kembang Optimal. *Prosiding Seminar Nasional Pgri Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas PGRI Palembang*, November, 57–61. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8260%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/8260/5798>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sundari, D. T. (2022). Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 600–603.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4449>
- Ulfadhilah, K., Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2021). Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 115–134.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10288>
- Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS : Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1018–1029.